

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang menggalakan pembangunan di segala bidang khususnya ekonomi. Perekonomian Indonesia di setiap tahunnya mengalami perubahan, hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Perekonomian merupakan salah satu sistem yang sangat penting karena kondisi perekonomian adalah mencerminkan kesejahteraan masyarakat pada suatu Negara.

Berdasarkan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tujuan Negara yaitu mewujudkan Negara yang adil makmur dan merata baik secara materiil maupun spiritual. Agar hal tersebut tercapai, pemerintah berusaha mengembangkan semua pelaku ekonomi yaitu diantaranya pada sektor ekonomi meliputi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Ketiga sistem tersebut memiliki pengaruh, fungsi dan peranan yang penting bagi kesejahteraan di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Dasar No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian Bab I Ayat 1 yaitu :

”Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Koperasi adalah organisasi yang dibentuk untuk menjalankan usaha, hanya metode operasionalnya berbeda dengan badan non koperasi. Perbedaan yang disepakati adalah pada koperasi dikembangkan prinsip identitas ganda dimana anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan, sedangkan pada badan usaha non koperasi anggota dapat saja sebagai pemilik, tetapi ia bukan sebagai pelanggan. Perbedaan lain yang sering digunakan adalah prinsip *one man one vote* dan *patronage refund*. *One man one vote* diartikan sebagai hak suara yang diberikan tidak memandang besarnya modal yang diinvestasikan pada koperasi, sedangkan *patronage refund* diartikan sebagai pembagian sisa hasil usaha atas jasa-jasa yang diberikan anggota kepada koperasi. Perbedaan ini menyebabkan setiap keputusan yang diambil dalam rangka meningkatkan efisiensi pada koperasi akan berbeda dengan perusahaan non koperasi, walaupun faktor-faktor penentu efisiensinya sama.

Prinsip mencari keuntungan maksimum boleh saja diterapkan pada koperasi sepanjang disetujui pada Rapat Anggota. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mencari keuntungan maksimum ini adalah pelayanan yang lebih baik kepada anggota dari pada kepada non anggota. Produk atau layanan yang dihasilkan koperasi harus didistribusikan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan anggota dan setelah kebutuhan anggota terpenuhi koperasi boleh menjual kelebihan produk atau jasa ke non anggota.

Disini peneliti memilih Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan untuk diteliti lebih lanjut. KPBS Pangalengan adalah koperasi produsen dimana anggotanya merupakan peternak yang berdomisili di daerah Bandung Selatan khususnya Pangalengan dengan jumlah anggota aktif mencapai

2.628 orang per tahun buku 2018. Dalam melayani kebutuhan anggotanya KPBS Pangalengan mendirikan unit usaha yaitu sebagai berikut :

1. Unit Pelayanan Produksi
2. Unit Pelayanan Barang Pakan dan Hijauan Makanan Ternak
3. Unit Kendaraan
4. Unit Pengelolaan Pakan
5. Unit Pelayanan Kesehatan Hewan dan Pembibitan
6. Unit Pelayanan Kesehatan Anggota
7. Unit Usaha Pengolahan Susu
8. Unit Usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bandung Kidul

KPBS Pangalengan merupakan koperasi produsen yang produk utamanya adalah susu. Susu adalah salah satu aset terpenting pada KPBS Pangalengan ini. Oleh sebab itu pengelolaannya harus diperhatikan sebab Susu merupakan bahan baku yang mudah rusak di udara terbuka.

Aset yang terdapat pada KPBS Pangalengan sama seperti pada umumnya yaitu terdiri dari Asset tetap, asset lancar, Investasi jangka panjang dan aset lain-lain. Berikut adalah perkembangan total aset KPBS Pangalengan, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan aset KPBS Pangalengan tahun 2014-2018

Tahun	Asset (Rp)	N/T
2014	83.976.548.478,42	-
2015	92.499.350.412,18	9,21%
2016	103.964.745.559,69	11,03%
2017	130.081.812.069,37	20,08%
2018	136.307.627.597,81	4,57%

Sumber : Laporan RAT KPBS Pangalengan Tahun buku 2014-2018

Dari Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa, dari tahun 2014-2018 total aset yang dimiliki oleh KPBS Pangalengan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Suatu koperasi dinilai efisien apabila peningkatan total aset ini diikuti oleh perputaran total aset atau *return on asset* nya.

Return On Assets merupakan salah satu rasio rentabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang.

Di bawah ini adalah tabel perkembangan *return on assets* pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan periode 2014-2018.

Tabel 1.2 Perkembangan *return on assets* KPBS Pangalengan tahun 2014-2018

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Return on Assets</i> (%)	N/T (%)
2014	1.224.399.668	83.976.548.478,42	1,46	-
2015	1.265.977.984	92.499.350.412,18	1,37	(9,21)
2016	1.377.718.688	103.964.745.559,69	1.32	(11,03)
2017	1.544.575.967	130.081.812.063,37	1,19	(20,08)
2018	1.606.073.952	136.307.627.597,81	1,18	(4,57)

Sumber : Laporan RAT KPBS Pangalengan tahun buku 2014-2018

Tabel 1.3 Standar *Return On Assets* berdasarkan Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUMKM/V/2006 tentang Pedoman Koperasi Berprestasi

Tahun	Interval Rasio	N/T
<i>Return On Assets</i>	$\geq 10\%$	Sangat Baik
	$7\% \text{ } ^s/d < 10\%$	Baik
	$3\% \text{ } ^s/d < 7\%$	Cukup
	$1\% \text{ } ^s/d < 5\%$	Kurang Baik
	$< 1\%$	Tidak Baik

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa *return on assets* yang dimiliki oleh Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan, hal ini tidak sebanding dengan pertumbuhan aset yang dimiliki oleh Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan dan berdasarkan Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUMKM/V/2006 tentang Pedoman Koperasi Berprestasi nilai tersebut masuk ke dalam kategori kurang baik.

Dari penjelasan-penjelasan yang ada di dalam latar belakang maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang terdapat di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan, yaitu :

1. Perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi *return on assets* di Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan agar dapat diketahui pengaruh rendahnya *return on assets* ini.
2. Perlu dikaji manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan.

Berdasarkan uraian rumusan masalah penelitian maka dibuatlah pertanyaan “Sejauhmana faktor-faktor yang mempengaruhi *return on assets* dan manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota” maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN ON ASSETS DAN MANFAAT EKONOMI YANG BAGI ANGGOTA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan
2. Sejauhmana manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *return on assets* dan manfaat ekonomi bagi anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan
2. Sejauhmana manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai manajemen keuangan khususnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *return on assets* dan manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan dan masukan kepada peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi koperasi, sebagai bahan informasi sehubungan dengan efisiensi penggunaan dana, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.